

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI DI SMA AL JIHAD DAN SMA AL KHAIRIYAH JAKARTA UTARA

Mei Dana Pilhandoko, Wachidi
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Sekolah Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAK

Kebijakan merdeka belajar menjadi reformasi pembelajaran yang berdampak pada tuntutan perubahan paradigma pendidik dalam merancang kurikulum, mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasinya, sehingga tujuan penelitian ini (1) untuk menulis perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti (2) mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. (3) Mendeskripsikan sistem evaluasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. 4) Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat naturalistik, Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi dan di analisis dengan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian pelaksanaan perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di pihak sekolah meliputi pendekatan pembelajaran dengan TaRL (*Teaching at The Right Level*), yang relevan pendapat Pratham tokoh pendidikan asal India, yang memang dikembangkan khusus untuk mengoptimalkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi dasar, pendekatan PJBL (*Project Based Learning*), sedangkan di SMA Al Khairiyah tidak melakukan pembelajaran TaRL (*Teaching at The Right Level*) tapi melaksanakan pembelajaran dengan mengundang nara sumber yakni wali peserta didik. Untuk proses evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan: Ada model evaluasi, yaitu: (a) *Assessment of Learning*; (b) *Assessment of for Learning*, dan (c) *Assessment as Learning*. Proses *Assessment* yang dilakukan guru dengan menggunakan: (a) *Assessment* diagnostik, (b) *Assessment* formatif, dan (c) *Assessment* sumatif, *assessmen* dilaksanakan secara terpadu, transparan, ekonomis, edukatif dan akuntabel, rapor lebih sederhana dan tidak ada perengkingan peserta didik di kelas. Faktor pendorong (1) kesiapan kepala sekolah, (2) guru, (3) tenaga kependidikan, (4) peserta didik, (5) orang tua dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar, (6) lingkungan alam, sosial dan budaya masyarakat. Sedangkan faktor penghambat adalah (1) adanya guru yang masih minim dalam referensi, (2) serta pengalaman masih kurangnya fasilitas pendukung misalnya media pembelajaran yang sesuai tema pembelajaran di kelas serta masih awal dalam pelaksanaannya di SMA Al-Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum merdeka belajar

ABSTRACT

The independent learning policy has become a learning reform that has an impact on the demands of changing the paradigm of educators in designing curriculum, developing learning and evaluating it, so that the aims of this study are (1) to write an implementation plan for the independent learning curriculum in Islamic Education and Moral Education subjects (2) to describe the implementation of the independent curriculum study on PAI

subjects and ethics. (3) Describe the independent learning curriculum evaluation system in PAI and Characteristics subjects. 4) Describe the driving and inhibiting factors in the implementation of the independent learning curriculum in Islamic Education and Moral Education subjects. This type of research can be classified as field research (field research) which is naturalistic, data collection techniques in this study: observation, interviews, and documentation and analyzed with the Miles and Huberman models. The findings of the research on the implementation of the Independent Learning Curriculum Implementation plan at the school include the learning approach with TaRL (Teaching at The Right Level), which is relevant to the opinion of Pratham, an educational figure from India, which was developed specifically to optimize basic literacy and numeracy skills improvement, the PJBL (Project) approach. Based Learning), while at Al Khairiyah High School they do not do TaRL (Teaching at The Right Level) learning but carry out learning by inviting resource persons, namely the guardians of students. For the process of evaluating the implementation of the independent learning curriculum, it is carried out with: There is an evaluation model, namely: (a) Assessment of Learning; (b) Assessment for Learning, and (c) Assessment as Learning. The teacher's assessment process uses: (a) diagnostic assessment, (b) formative assessment, and (c) summative assessment, the assessment is carried out in an integrated, transparent, economical, educative and accountable manner, the report cards are simpler and there is no ranking of students class. The driving factors are (1) the readiness of the principal, (2) teachers, (3) education staff, (4) students, (5) parents in implementing the independent learning curriculum, (6) the natural, social and cultural environment of society. While the inhibiting factors are (1) there are teachers who are still lacking in references, (2) and experience is still lacking in supporting facilities, for example learning media that are appropriate to the theme of learning in class and are still early in their implementation at Al-Jihad High School and Al Khairiyah High School North Jakarta.

Keywords: implementation, independent learning curriculum

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan salah satu variabel terpenting dalam sistem pendidikan nasional. Menurut Johnson kurikulum “*prescribes (or at least anticipates) the result of in struction.* Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹

Kualitas peserta didik harus merujuk kepada tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

¹ Jamjemah, D. Tomo, Erlina, A. Hartoyo, Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN. 47 Penanjung Sekadau, dalam *JPDP (Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa)* 8 :2: Oktober, 2022, hlm. 119-127

Menghadapi era revolusi industry 4.0, yang menekankan konsep merdeka belajar, setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki daya saing dan inovasi yang mampu berkolaborasi supaya tidak mengalami ketertinggalan. Di era revolusi 4.0, sistem pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki ketrampilan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi².

Salah satu Mata Pelajaran atau tema pelajaran di SMA adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana pelajaran atau tema ini oleh sebagian besar peserta didik dianggapnya sulit. Adanya program Merdeka Belajar di atas, diharapkan pelajaran atau tema PAI khususnya semakin dirasa mudah oleh para peserta didik karena adanya berbagai inovasi dari para guru yang mengimplementasikan program-program Merdeka Belajar tersebut.

Penulis mensinyalir bahwa nilai-nilai kebebasan dan keaktifan peserta didik pada program Merdeka Belajar ini belum sepenuhnya mampu, serta adanya pembatasan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran dalam prosesnya ternyata juga berpotensi menghilangkan efisiensi dan efektifitas penanaman nilai keislaman dalam pembelajaran PAI yang terkait dengan kesadaran dalam beribadah, akhlak Islam, serta moralitas Islam, dalam pembelajaran di dalam ruang kelas.

Kondisi itulah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian lebih jauh mengenai pelaksanaan Merdeka Belajar dalam pembelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di kawasan Jakarta Utara, yang mana di obyek penelitian ini dalam pelaksanaan pembelajarannya di dalam kelas sudah mulai berproses dengan melakukan kegiatan dan aktivitas belajar untuk melatih kemampuan pemahaman konsep pada kehidupan nyata dalam rangka mengembangkan pengalaman dan ketrampilan hidup³ pada peserta didiknya di dalam kelas.

Seperti diketahui Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, fokus pada materinya yang esensial pada kompetensi yaitu literasi dan numerasi, serta pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skill* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, yang mana definisi dari profil pelajar Pancasila adalah Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah

²Yamin, M.& Syahri, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (telaah metode pembelajaran), dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 6(1), 2020, hlm.126-136

³(10) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts Dan Mathematic) Pada Materi Asam Dan Basa Di SMAN 11 Kota Jambi, dalam *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 10.2, 2019, hlm. 14–22.

ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekanan. Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat. Hasil studi literatur sherly⁴, untuk mengimplementasikan program “Merdeka Belajar” perlu tranformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; transformasi manajemen pendidikan nasional dan transformasi manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah.

Penelitian Anita Aprilia⁵ hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep belajar mandiri yang diusung oleh Nadiem Makarim ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam. Rasulullah sendiri telah menerapkannya ketika mengajarkan banyak hal kepada murid-muridnya. Dalam hal ini Rasulullah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau *fun learning*. Di mana salah satu tujuan dari konsep belajar mandiri adalah untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya penelitian oleh Salman Hudri,⁶ Temuan penelitian guru harus memahami tujuan dan fungsi evaluasi pembelajaran. Selain itu, Guru diharapkan mampu mewujudkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan menarik, sehingga kegiatan evaluasi pun berfungsi sebagaimana mestinya. Realitanya, terdapat guru yang tidak memperdulikan hal tersebut, kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara evaluasi pembelajaran dengan tujuan pendidikan di era merdeka belajar.

Selanjutnya penelitian oleh Yamin⁷ temuan penelitian dari artikel ini menelaah metode pembelajaran dalam pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar. Metode pembelajaran di era Revolusi Industri 4.0 dapat menentukan kesuksesan pembelajaran. dan metode yang digunakan beragam, namun dalam sistem pendidikan merdeka belajar metode *Blended Learning* sangat ideal sebagai metode pembelajaran. Metode *Blended Learning* yaitu menggabungkan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap-muka dan

⁴ Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B.. Merdeka belajar: kajian literatur. *Urban Green Conference Proceeding Library*, 1, 2020. hlm 183–190

⁵(11), Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis), dalam *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic ...*, 8.2, 2021, hlm.159–68

⁶(1), Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam *Journal of Islamic Studies*, 2.1, 2022, hlm 51–59

⁷ Muh. Yamin, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/index>), Vol. 6. No. 1. April 2020)

secara virtual. Dalam penelitian ini menguatkan teori dari Peter Fisk tentang tren kecenderungan pendidikan pada era industri 4.0.

2. METODE

Jenis penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif deskriptif, serta bersifat kualitatif naturalistik yang bertujuan untuk mengetahui yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara. sumber data yang digunakan, yaitu: Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pertamanya.⁸ Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dan observasi. Dalam penentuan informan penelitian ini ialah para kepala sekolah, lalu dewan guru Mata Pelajaran PAI dapat diketahui bagaimana proses mengenai implementasi pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah di Jakarta Utara dan Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁹ Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles and Huberman analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penelaahan, pengajar dan pengelompokan data dengan tujuan menyusun hipotesis kerja dan mengangkat teori hasil penelitian.¹⁰

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara terkait pertanyaan penelitian tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, terlihat di kedua SMA, jawaban dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, perencanaan pembelajaran dalam RPP mengacu pada hasil sinkronisasi kurikulum dengan tema dan hasil pemetaan kompetensi siswa, guru bebas berkreasi menentukan metode dan strategi belajar, bahan ajar dan menentukan tahapan berpikir dari SK, KD dan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang ingin dicapai dan menentukan IPK masing-masing KD dengan memperhatikan tahapan berpikir SK dan KD yang sudah di sinkronisasikan dengan industri.

⁸Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali, 1987)

⁹Ibid

¹⁰Miles M.B & Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok diskusi/praktik, dalam satu kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kelompok diskusi diberikan troubleshooting/permasalahan berkaitan dengan aqidah untuk diselesaikan dengan saling berkomunikasi, hasil diskusi di sajikan di depan kelas. Sedangkan evaluasi pembelajaran memperhatikan proses interaksi dalam kelompok diskusi sejauhmana efektifitas komunikasi yang terjalin antar siswa.

Menurut mustaghfiroh dalam Baedhowi¹¹ konsep merdeka belajar serupa dengan aliran progresivisme yang mempunyai prinsip 1) anak harus bebas dan berkembang dengan natural; 2) pengalaman langsung adalah pengalaman terbaik dalam pembelajaran; 3) Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik; 4) Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan siswa; 5) Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan. Prinsip dasar dari merdeka belajar adalah kebebasan dalam belajar maupun dalam menyiapkan pembelajaran.

Proses implementasi dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum Merdeka Belajar pelaksanaannya pada dasarnya di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara, para peserta didik (kelas X) diberi kebebasan berkreasi dan menemukan solusi dari troubleshooting yang diberikan guru sebagai fasilitator merupakan implementasi dari konsep merdeka belajar.

Berdasarkan temuan hasil wawancara partisipan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta utara yakni melakukan pembelajaran sesuai dengan struktur kurikulum dalam kurikulum merdeka yakni kegiatan pembelajaran intrakurikuler yaitu kegiatan rutin dan terjadwal berdasarkan muatan pembelajar, serta kegiatan pembelajaran profil pancasila dengan pembuatan projek.

Assesmen kompetensi diarahkan agar mampu memberi dorongan yang lebih kuat ke arah pengajaran yang inovatif dan beorientasi pada pengembangan penalaran, bukan sekadar hapalan. Survei karakter ditujukan untuk mengukur aspek yang mencerminkan penerapan nilai nilai Pancasila di sekolah, seperti karakter siswa dan iklim di sekolah yang meliputi kebhinekaan, perilaku anti bullying, dan kualitas pembelajaran. Guru dan peserta didik memiliki kebebasan dalam berinovasi, mampu belajar mandiri dan kreati.

¹¹ Baedhowi. (2020). *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 266.

Metode pembelajaran pada pendidikan merdeka belajar sesungguhnya merespon era revolusi 4.0. Merdeka belajar dalam definisi Nadim Makarim ialah berarti “kemerdekaan berpikir”. Nilai-nilai kemerdekaan belajar dalam program Mendikbud ini diawali dengan memerdekakan pemikiran atau pola berpikir para guru terlebih dahulu. Perubahan-perubahan yang diterapkan memberikan kebebasan kepada guru untuk mampu meningkatkan kapasitas atau kemampuannya dalam mengelola Pendidikan. Kebijakan terkait perubahan UN menjadi USBN memberikan kesempatan kepada guru untuk mampu melaksanakan asesmen sendiri, juga mengembangkan dan menafsirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara mandiri. Guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik memiliki kemampuan dan pemahaman yang lebih baik dan tepat terkait dengan kebutuhan dari peserta didiknya. (Hendri, 2020)

Langkah pertama adalah mengenali faktor input. langkah-langkahnya sebagai berikut ini;

Mengidentifikasi kebutuhan. Merupakan faktor penting dalam proses desain pembelajaran. Identifikasi kebutuhan berasal dari penilaian kebutuhan berkenaan dengan kurikulum tertentu; Mengidentifikasi isi. Isi berasal dari kebutuhan siswa, untuk memperjelas apa yang akan diajarkan; Mengidentifikasi Tujuan dan Sasaran. Untuk menentukan apa yang siswa dapat lakukan setelah proses pembelajaran. Kategori hasil belajar meliputi yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Tujuan dan sasaran mengandung keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Unsur keterampilan meliputi keterampilan psikomotor dan keterampilan intelektual. untuk belajar mengembangkan tindakan otot dan keterampilan intelektual, mereka mengembangkan aktivitas kognitif seperti diskriminasi, pelaksanaan, dan pemecahan masalah. Tujuan dan sasaran berasal dari penilaian kebutuhan dan isi; Menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran harus berkaitan dengan isi dan tujuan karena tujuan pembelajaran akan tercapai dengan metode yang tepat; Mengidentifikasi media pembelajaran, adalah cara pengiriman pesan dalam proses desain pembelajaran. Jenis media pembelajaran meliputi media pembelajaran tradisional dan media pembelajaran modern. Buku-buku, jurnal, grafik, model, gambar, poster, kartun, koran, diorama, perjalanan, papan tulis dan lainnya merupakan media pembelajaran tradisional. Sedangkan multimedia, film, radio, telepon, televisi, komputer, proyeksi data, internet termasuk media pembelajaran modern.

Media tradisional maupun media modern memiliki tujuan utama media untuk menerapkan aktivitas komunikasi dan aktivitas pembelajaran. Identifikasi media pembelajaran berdasarkan pada kajian kebutuhan, isi, tujuan, dan metode pengajaran. Media pembelajaran harus memotivasi peserta didik untuk belajar dan memudahkan membangun pengetahuan baru dalam memori jangka panjang.

Langkah kedua adalah proses. Tiga langkah dalam tahap proses meliputi pengujian prototipe, merancang ulang pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran.

Langkah pertama adalah menguji prototipe. Pada langkah ini, guru siap untuk mencoba pembelajaran yang direncanakan dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui mana tahapan yang berhasil dan tahap mana yang tidak berhasil. Selama pengujian prototipe permasalahan dalam desain pembelajaran akan teridentifikasi. Langkah kedua adalah mendesain ulang pembelajaran.

Desainer pembelajaran mereorganisasi kegiatan pembelajaran. Peran penting dalam merancang pembelajaran yang efektif adalah tahap pra-pengujian. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika pembelajaran dirancang dengan baik.

Langkah ketiga adalah kegiatan pembelajaran. Guru mulai menerapkan isi dan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran.

Langkah ketiga adalah output, meliputi kegiatan penilaian dan revisi pembelajaran. Kegiatan penilaian, guru menilai kegiatan pembelajaran dalam model desain pembelajaran. Pendidik dalam mendesain pembelajaran menerapkan metode evaluasi formatif dan sumatif untuk memeriksa tujuan dan sasaran. Proses ini menuntut pendidik untuk mengimplementasikan alat penilaian dalam menentukan apakah peserta didik menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dijelaskan guru dalam tujuan pembelajaran atau tidak. Pengukuran pembelajaran dan proses evaluasi harus dilaksanakan oleh guru untuk memberikan hasil tentang apa yang peserta didik pelajari dari kegiatan pembelajaran. Guru melakukan analisis hasil dan membuat keputusan tentang efektivitas pembelajaran. Langkah revisi dilakukan, setelah pendidik mengevaluasi semua kegiatan pembelajaran. Apabila pendidik menemukan adanya masalah, kemudian pendidik merevisi bagian yang mengalami masalah tersebut.

Langkah keempat adalah umpan balik. Jika selama tahap implementasi, guru menemukan bahwa siswa tidak belajar sesuai dengan yang direncanakan atau tidak sesuai

dengan yang ingin dipelajari siswa atau mereka tidak menikmati proses belajar yang terjadi, guru kembali ke langkah sebelumnya dan mencoba untuk merevisi beberapa aspek dari pembelajaran mereka sehingga lebih memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya, jika ada masalah pada tahap input, desainer pembelajaran akan kembali ke tahap input.

Kemudian, desainer pembelajaran akan membuat perubahan dan memulai proses dari tahap input. Proses ini akan dilakukan sampai semua tujuan pembelajaran dipelajari atau tercapai oleh peserta didik. Selama tahap ini, pendidik dapat kembali ke langkah manapun terkait masalah yang terjadi.

Langkah kelima adalah tahap belajar. Tahap ini bisa dicapai apabila tahaptahap sebelumnya tidak mengalami kendala sehingga tercipta modus full learning. Tahap belajar memiliki satu bagian yaitu "belajar jangka panjang".

Evaluasi yang dilaksanakan oleh SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara yaitu melakukan Asesmen baik asesmen formatif maupun asesmen sumatif, kemudian melakukan kriteria kenaikan kelas, serta yang terakhir yakni kriteria kelulusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pada SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara menunjukkan bahwa telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi kurikulum merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik, melaksanakan dan mengolah asesmen formatif dan sumatif serta melaporkan hasil belajar. Rambu rambu diawal kurikulum merdeka dilaksanakan di sekolah penggerak ini, menurut wawancara dengan kepala sekolah, masih dirancang sendiri oleh sekolah, sehingga sekolah belum bisa menerapkan sesuai dengan semestinya. Untuk asesmen di E-rapor mereka membuat sendiri aplikasi memasukan data - data sesuai dengan capaian pembelajaran disetiap mata pelajaran, khususnya di tahun 2021, mereka membuat, merancang sendiri tentang penilaian sumatif dan formatif.

Asesmen menjadi kegiatan yang penting dilakukan dalam pembelajaran, tidak terkecuali dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Asesmen berfungsi untuk mengetahui kebutuhan belajar serta perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Namun sayangnya pelaksanaan asesmen belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran karena belum dimanfaatkan sebagai umpan balik untuk perbaikan.

Berdasarkan fungsinya asesmen terdiri dari tiga jenis yaitu asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan asesmen pada akhir proses pembelajaran (*assessment of learning*). Ketiganya dapat dilaksanakan baik dengan metode asesmen sumatif maupun formatif.

Oleh sebab itu, agar pelaksanaan asesmen sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai, pendidik diharapkan memperhatikan karakteristik dan fungsi dari *assessment as learning*, *assessment for learning*, *assessment of learning*, penjelasan di bawah ini:

Asesmen Sebagai Proses Pembelajaran (*Assessment As Learning*), Asesmen ini bertujuan untuk merefleksi proses pembelajaran dan berfungsi sebagai asesmen formatif. Peserta didik sebaiknya dilibatkan secara aktif dalam kegiatan asesmen ini. Peserta didik diberi pengalaman untuk belajar menjadi penilai bagi diri sendiri dan temannya. Penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman merupakan contoh *assessment as learning*. Jenis asesmen ini memiliki beberapa fungsi yaitu untuk mendiagnosis kemampuan awal dan kebutuhan belajar peserta didik, sebagai umpan balik memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pembelajaran, mendiagnosis daya serap materi, dan memacu perubahan suasana kelas.

Asesmen Untuk Proses Pembelajaran (*Assessment For Learning*), Asesmen ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. *Assessment for learning* dapat dilakukan dalam format penilaian formatif sekaligus penilaian sumatif. Ketika satuan pendidikan melakukan asesmen sumatif di akhir lingkup materi dapat dikategorikan pula sebagai *assessment for learning*. *Assessment for learning* berfungsi sebagai alat ukur mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik, merefleksi pembelajaran, menjadi umpan balik untuk merancang perbaikan proses pembelajaran, dan untuk melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik.

Asesmen Pada Akhir Proses Pembelajaran (*Assessment Of Learning*) *Assessment of learning* berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar melalui nilai capaian, menjadi umpan balik untuk merancang/perbaikan proses pembelajaran, sekaligus melihat kekuatan dan kelemahan belajar peserta didik. Asesmen ini sendiri dapat dikategorikan sebagai penilaian formatif maupun sumatif. Dalam konteks penilaian sumatif semester, satuan pendidikan dapat melakukan sumatif pada akhir semester jika satuan pendidikan merasa perlu mengonfirmasi hasil sumatif akhir lingkup materi untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Pada konsep pembelajaran paradigma baru yang diusung Kurikulum Merdeka, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Faktor pendorong, Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru yang sangat termotivasi dalam memberikan materi yang terbaharukan membuat pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara dapat berjalan dengan baik dan relevan. Aspek tenaga kependidikan yang mnenujang proses pembelajaran juga demikian hal ini mendorong sekali atmosphere bl dan mengajar yang terjadi. Selain itu peserta didik sangat berpengaruh karena kurikulum dikembangkan dan didesain sesuai kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu, pola yang digunakan berpusat pada bahan ajar berupa isi atau materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang cukup besar karena ekonomi dapat mengembangkan dan mendorong pengembangan kurikulum mulai dari pelaku kebijakan hingga pelaku di lapangan/sekolah.

Faktor perkembangan teknologi dimana pada masa sekarang ini pola pikir masyarakat yang kompleks sehingga dituntut untuk melihat, menyesuaikan, dan mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat, dan faktor inilah yang juga mendorong para guru dan peserta didik untuk lebih giat dalam menggali ilmu dan informasi berkaitan tema-tema yang relevan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam melaksanakannya bisa diketahui dari beberapa hal berikut ini: Kurangnya Referensi Faktor penghambat dalam menyusun RPP adalah: a. keterbatasan finansial, b. Kurang menguasai teori penyusunan RPP yang sempurna, c. keterbatasan media pendukung. Hal yang sama juga disampaikan oleh Selani, dkk (2022) dalam penelitiannya mengatakan dalam proses pembelajaran dilakukan dengan membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), telaah media, dan telaah materi pembelajaran. Hal yang sama juga disampaikan oleh K.A Rahman (2012) bahwa Sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapatkan penataan yang baik agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi pengguna pendidikan. Guru belum Berpengalaman Dari hasil penelitian, penghambat dari implementasi kurikulum merdeka yakni ada beberapa guru

yang kurang berpengalaman baik dalam penggunaan teknologi terutama penggunaan media – media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti canva, Power point, youtube dan lain sebagainya. Tenaga pendidik SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta utara belum semuanya mampu memanfaatkan media pembelajaran digital dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan tersedianya sarana listrik dan internet yang mencukupi, maka sekolah akan memfasilitasi tenaga pendidik untuk mendapatkan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang berbasis IT (Informasi Teknologi), sehingga diharapkan di tahun pelajaran 2022/2023 semua tenaga pendidik mampu memanfaatkan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran fikih berbasis praktek akan lebih cepat meresap dan dapat diamalkan oleh siswa dengan segera sebab siswa akan terlibat langsung dalam praktek ibadah yang dipelajarinya (Yuhana & Aminy, 2019).

Adanya kebebasan tersebut, guru diharuskan memiliki strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tujuan dan capaian pembelajaran dapat tercapai. Misalnay sebuah modul ajar dijadikan sebagai pedoman dalam menumbuhkan semangat belajar serta penanaman dan pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Modul ajar disusun berbasis metode pembelajaran aktif dengan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (student center) untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan temuan penelitian serta analisis data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah dilakukan pada obyek penelitian dengan cara guru sebelum mengejar harus melengkapi document pembelajaran seperti modul ajar, prota, prospem, silatus, KKM, KMTT (Kegiatan mandiri tidak terstruktur), PTT (Penugasan terstruktur), RPP (Rencana Persiapan Pembelajaran). Pelaksanaan Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara secara umum yang berjalan bagi peserta didik kelas X yang pelaksanaannya meliputi: Pendekatan pembelajaran

menggunakan TaRL (*Teaching at The Right Level*). Pendekatan PJBL (*Project Based Learning*), PBL (*Problem Bases Learning*). Mengundang nara sumber wali peserta didik.

Proses evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Al Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara dilaksanakan dengan: Menggunakan model evaluasi, yaitu: (a) *Assessment of Learning*; (b) *Assessment of for Learning*, dan (c) *Assessment as Learning*. Menggunakan: (a) asesment diagnostik, (b) Asesment formatif, dan (c) Asesment sumatif. Esessment dilaksanakan secara terpadu, transparan, ekonomis, edukatif dan akuntabel. Rapor lebih sederhana dan tidak ada perengkingan peserta didik di kelas.

Faktor pendorong dan penghambat implementasi kurikulum merdeka belajar di obyek penelitian ialah: Kesiapan Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Lingkungan alam, sosial dan budaya masyarakat mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada Mata Pelajaran PAI dan budi Pekerti adalah adanya guru yang masih minim dalam referensi, serta pengalaman masih kurangnya fasilitas pendukung misalnya media pembelajaran yang sesuai tema pembelajaran di kelas serta masih awal pelaksanaannya di SMA Al-Jihad dan SMA Al Khairiyah Jakarta Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiapurwa, Angga, Putri Riani, Mega Fitria Yulianti, and Endah Kurnia Yuningsih, 2021. 'Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1
- Adiapurwa, Angga, Putri Riani, Mega Fitria Yulianti, and Endah Kurnia Yuningsih, 2021. 'Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4.1
- Amani, N. K., 2022. 'Mengenal Kurikulum Merdeka Belajar, Karakteristik Hingga Kriteria Umum. Liputan6.Com.' (Online), diakses 26 desember 2022
- Annisa R, Effendi MH, Damris D. 2019. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts Dan Mathematic*) Pada Mata Pelajaran Asam Dan Basa Di SMAN 11 Kota Jambi, (*Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry*, 10.2.

- Angga Hadiapurwa and others, 2021. Implementasi Merdeka Belajar Untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda Dalam Menghadapi Era Society 5.0, dalam *Al-Mudarris Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4.1.
- Annisa R, Effendi MH, Damris D. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dengan Menggunakan Model Project Based Learning Berbasis Steam (Science, Technology, Engineering, Arts Dan Mathematic) Pada Materi Asam Dan Basa Di Sman 11 Kota Jambi. *J Indones Soc Integr Chem*. 2019;10(2):14–22.
- Aprilia A, Bustam BMR. Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis). *TARBAWY Indones J Islam ... [Internet]*. 2021;8(2):159–68. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/39858>
- Arif Widodo, 2021. Gambaran Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Prodi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Seminar Nasional dan Call of Paper : Impelmentasi Dampak MBKM*.
- Bachtiar S. Bachri, 2010, , Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1
- Baedhowi. (2020). *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK*. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi,
- Djunaidi Ghoni dan fauzan Almanshuri, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Hadiapurwa A, Riani P, Yulianti MF, Yuningsih EK. Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilm Pendidik Islam*. 2021;4(1):115–29.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hariyanto, H, S Yamtinah, S Sukarmin, S Saputro, and L Mahardiani, 2019, Penerapan Model Project Based Learning (Pjbl) Terintergrasi Pendekatan STEM Dalam Meningkatkan Pembelajaran’, *Seminar Nasional Pendidikan Sains*.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit dan Agency CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- <https://intens.news/>, ‘<https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>’, diakses 21 desember 2022
- Huda, Miftachul, Kamarul Azmi Jasmi, Ismail Mustari, Bushrah Basiron, and Noraisikin Sabani, 2017. ‘Traditional Wisdom on Sustainable Learning: An Insightful View from Al-Zarnuji’s Ta’lim Al-Muta’Allim’, *SAGE Open*, 7.1 (2017)

- Hudri, S, and K Umam, 2021. 'Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', ... : *Journal of Islamic Studies*, 2.1.
- Islamiyah, Nur Mawaddah. 2022. *Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB)* Tesis Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jamjemah, D. Tomo, Erlina, A. Hartoyo, 2022. Analisis Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di SDN. 47 Penanjung Sekadau, *JPDP* 8 (2) Oktober, 2022.
- Juniaty Winarni, Siti Zubaidah, Supriyono, 2016, 'STEM: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana', in *Pros. Semnas Pend.IPA Pascasarjana UM*,
- Kemdikbud, RI, 2021, Buku Saku tanya Jawab Kurikulum Merdeka Belajar, Jakarta.
- Kemendikbud, 2019, Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Lexy. Y. Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mahanani, Putri, Sa'dun Akbar, Azni Yati Binti Kamaruddin, and Zaharah Binti Hussin, 2022. 'Educational Analysis to Develop Character in Malaysia and Indonesia', *International Journal of Instruction*, 15.3 (2022)
- Miles M.B & Huberman A.M., *Analisis Data Kualitatif. Terj.* Oleh Tjejep Rohendi Rohidi. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2012)
- Miftahuol, Huda, 2017, *Traditional Wisdom on Sustainable Learning: An Insightful View from Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'Alli (SAGE-2017)*
- Moh. Khasan Azizi, Alfian Shafrizal, 2022. 'Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme Dan Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022*, 4.4.
- Muh. Yamin, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), (mandalanursa.org/index.php/JIME/index, Vol. 6. No. 1. April 2020)
- Muri Yusuf, 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif. Kualitatif. Dan Penelitian Gabungan*. Edisi Pertama. (Jakarta: Penerbit Kencana)
- Nadiem Anwar Makarim, 2022. Pidato Mendikbud pada Upacara Bendera Peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019, 11 Desember 2019, ,diakses pada 20 Oktober)
- Nofri Hendri, "Merdeka Belajar: Antara Retorika Dan Aplikasi," Seminar Nasional: Jambore Konseling 3 08 01 2020, no. 00 (2020): XX-XX, doi:10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

- Nurlaeli, Nurlaeli, Fitriana Fitriana, and Bunyanul Arifin, 2021. 'Merdeka Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Implementasinya Di SMK Islam Insan Mulia', *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3.2 (2021).
- Permanasari, A, and A Fitriani, 2016. 'Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Elementary School ' S Students Scientific Literacy', 5.2 (2016).
- Raquel, Sandra, and Gonçalves Fernandses, 2014. 'Preparing Graduates for Professional Practice : Findings from a Case Study of Project-Based Learning (PBL) Preparando a Titulados Para La Práctica Profesional : Hallazgos de Un Caso de Estudio Basado En El Uso Del Aprendizaje Basado En Proyectos (PBL ' ; *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 139 (2014), p.219–26
- Sabrina Dyah Ratsyari. 2021. *Kesiapan Sekolah Pada Implementasi Merdeka Belajar*, tesis, Yogyakarta: Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sasmita, Petri Reni, and Zainal Hartoyo, 2020. 'Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika Pengaruh Pendekatan Pembelajaran STEM Project-Based Learning Terhadap Pemahaman', *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2.2 (2020).
- Sibagariang, Dahlia, Hotmaulina Sihotang, Erni Murniarti, 2021. SMK, and Pariwisata Paramitha, 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14.2 (2021).
- Siswoyo Haryono. 2012. *Metodologi Penelitian Manajemen Teori Dan Aplikasi*. (Badan Penerbit PT. Intermedia Personalia Utama).
- Suardipa, I Putu, 2020. 'Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2 (2020).
- Suardi, 2018, M. *Belajar & pembelajaran*. (Yogyakarta, penerbit Deepublish).
- Sudarwan, Deanim. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Biokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. (Bandung: PT Alfabeta)
- Sumadi Suryabrata, 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali)
- Sutiopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: UNS)
- Supini, E., 2020. 5 Tantangan Program Merdeka Belajar Untuk Guru. (<https://Blog.Kejarcita.Id/5-Tantangan-Program-Merdeka-Belajar-UntukGuru> diakses 15 desember 2022ums)

- Toosi, Javad Fakhkhar, Asyraf Isyraqi Bin Jamil, and Mohd Yakub Zulkifli Bin Mohd Yusoff, 2019. 'Moral Autonomy and Habituation Method: A Study Based on Islamic Teachings', *Kemanusiaan*, 26 (2019), p.47–61
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>